

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas manusia berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, yang merupakan rangkaian dari pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antar teori dengan pengaplikasiannya dalam dunia praktik, berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran yang diikutinya. McClelland (1997) dalam Goleman (2000) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja.

Banyaknya teknologi yang berkembang saat ini seperti internet, komputerisasi, dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sangat tergantung dari konsistensi dunia pendidikan di Indonesia itu sendiri. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi adalah sikap dan mental

mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah *emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional.

Mahasiswa dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan yang luas dalam menghadapi masalah-masalah di dunia. Oleh karena itu, secara tidak langsung mahasiswa akan belajar untuk mengelola kecerdasan emosional secara baik dan menggunakan perilaku belajar yang baik dalam peningkatan pemahaman akuntansi. Selain kecerdasan emosional, konsep atau pengertian belajar sangat beragam dan tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar merupakan salah satu konsep menarik dalam teori-teori psikologi dan pendidikan, sehingga para ahli memberi bermacam-macam pengertian mengenai belajar. Belajar merupakan kegiatan individual, kegiatan yang sengaja dipilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu.

Selain kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam memahami akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman akuntansi yang baik. KBBI (2008:541) kecerdasan intelektual adalah kemampuan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman.

Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan emosional (EQ).

Selain kecerdasan EQ, IQ, dan kecerdasan spiritual terdapat juga latar belakang pendidikan menengah kerap kali dijadikan alasan mahasiswa dalam mempeajari akuntansi. Mahasiswa juga kerap menyatakan bahwa latar belakang pendidikan juga berpengaruh dalam memahami akuntansi dikarenakan mereka tidak memiliki dasar-dasar pengetahuan mengenai akuntansi. latar belakang yang dimaksud yaitu latar belakang saat pendidikan menengah atas (SMA) apakah mereka sudah mempelajari akuntansi sedikit atau belum sama sekali.

Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin

merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Terdapat banyak perbedaan mengenai budaya dalam berperilaku seperti dalam cara berpikir, memahami dan berperilaku budaya. Sebagian besar konsep tersebut berasal dari ranah antropologi, namun hanya sedikit kesepakatan mengenai definisinya. Budaya didefinisikan sebagai kompleksitas yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, kemampuan lain dan kebiasaan yang diakuisisi oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Tylor 1871 dalam Slameta 1991).

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan yang profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini yaitu karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan dikarenakan banyak mahasiswa yang melakukan perbaikan nilai pada mata kuliah akuntansi dasar, dari situ peneliti akan melakukan penelitian apakah tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa kurang sehingga mereka mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Alasan peneliti mengambil populasi mahasiswa semester akhir angkatan 2014 saja karena, mahasiswa-mahasiswi tersebut sudah mempelajari akuntansi secara

keseluruhan. Mata kuliah akuntansi sendiri merupakan mata kuliah yang saling terkait antara mata kuliah satu dengan mata kuliah selanjutnya. Jadi, dengan mengambil populasi mahasiswa semester akhir sudah dapat dikatakan bahwa mereka seharusnya lebih memahami akuntansi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan oleh Satria (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung. Alasan peneliti mereplikasi penelitian Satria (2017) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dan terdapat penambahan variabel independen dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, latar belakang pendidikan menengah, perilaku belajar dan budaya belajar. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi angkatan tahun 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2014 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah kecerdasan spiritual mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?
4. Apakah latar belakang pendidikan menengah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?
5. Apakah perilaku belajar mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?
6. Apakah budaya belajar mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2. Untuk menganalisis apakah kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk menganalisis apakah kecerdasan spiritual mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Untuk menganalisis apakah latar belakang pendidikan menengah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
5. Untuk menganalisis apakah perilaku belajar mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
6. Untuk menganalisis apakah budaya belajar mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan akuntansi. Khususnya bagi mahasiswa sebagai dasar atau indikator untuk mengetahui tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual,

kecerdasan spiritual, latar belakang pendidikan menengah, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan memiliki kemampuan lebih dalam mengelola indikator tersebut agar menjadi lebih baik yang dapat digunakan untuk memahami akuntansi.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh di perkuliahan terutama yang berkaitan dengan penelitian dan dapat lebih mengetahui tentang pemahaman akuntansi.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman penelitian, sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah yang mendasari penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai rumusan masalah yaitu masalah-masalah yang diteliti oleh penulis. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

skripsi berisi urutan-urutan penyusunan dan penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai tinjauan teoritis dari variabel dependen, variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, didalamnya berisi mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, dan sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai penyajian dan analisis data serta penjelasan mengenai hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.